**PRODUK DAN AKAD BAITUL MAAL WAT TAMWIL
(BMT)**

MAKALAH

Diseminarkan Pada Mata Kuliah Manajemen BMT

Ekonomi Islam Semester V Tahun 2021

Oleh :

Andi Reski Aprianti 90100119157

Riskayanti 90100119161

**Dosen Pengajar:
Sirajuddin, ME**

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2021**

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. Atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan makalah ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, keluarga dan para sahabatnya. Makalah dengan judul: **“Produk dan Akad Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)”** ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu tugas mata kuliah Manajemen BMT. Penulis menyadari bahwa penyelesaian makalah ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak

Gowa, 15 November 2021

Penyusun

KATA PENGANTAR

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Masalah	3
BAB II PEMBAHASAN	4
A. Produk Dalam Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)	4
B. Jenis Akad Dalam Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)	5
BAB III PENUTUP	8
A. Kesimpulan	8
B. Implikasi	8
DAFTAR PUSTAKA	9

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi Islam identik dengan berkembangnya lembaga keuangan syariah. Seiring dengan hal tersebut, lembaga keuangan syariah yang ruang lingkupnya mikro yaitu *Baitul māl wattamwīl* (BMT) juga semakin menunjukkan eksistensinya. (Annisa, 2013)

Lembaga keuangan syariah hadir sebagai wujud perkembangan aspirasi masyarakat yang menginginkan kegiatan perekonomian dengan berdasarkan prinsip syariah, selain lembaga keuangan konvensional yang telah berdiri selama ini. Lembaga keuangan syariah tersebut diantaranya adalah bank syariah dan Baitul Māl wat Tamwīl (BMT) atau lembaga keuangan mikro syariah. Bila pada perbankan konvensional hanya terdapat satu prinsip yaitu bunga, maka pada lembaga keuangan syariah terdapat pilihan prinsip yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan nasabah, yaitu prinsip bagi hasil, prinsip jual beli, prinsip sewa, dan prinsip jasa. (Atmaja, 2009). Salah satu prinsip yang tepat diperuntukkan untuk meningkatkan kearifan lokal yang berbasis ekonomi bisnis dengan prinsip bagi hasil. Secara umum prinsip bagi hasil dapat dilakukan dalam empat akad, yaitu mudārabah, musyarakah, muzāra'ah, dan musaqah. Namun dalam praktiknya akad yang paling banyak dipakai adalah mudārabah dan musyarakah. (Ahyari, 2015)

Seperti halnya bank syariah, kegiatan BMT adalah melakukan penghimpunan (prinsip wadhiah dan mudharabah) dan penyaluran dana (prinsip bagi hasil, jual beli dan ijarah) kepada masyarakat (Kusmiyati, 2007: 28 dalam jurnal (Annisa, 2013). Penyaluran dana dengan prinsip jual beli dilakukan dengan akad murabahah, salam, ataupun istishna. Sedangkan murabahah sendiri merupakan akad yang paling dominan digunakan dalam transaksi jual beli. Dari beberapa hasil survey menunjukkan bahwa bank syariah menerapkan produk murabahah kurang lebih tujuh puluh lima persen (75%) dari total kekayaan mereka. Perkembangan ekonomi Islam identik dengan berkembangnya lembaga keuangan syariah. Seiring dengan hal tersebut, lembaga keuangan syariah yang ruang lingkupnya mikro yaitu Baitul māl wattamwil (BMT) juga semakin menunjukkan eksistensinya. Seperti halnya bank syariah, kegiatan BMT adalah melakukan penghimpunan (prinsip wadhiah dan mudharabah) dan penyaluran dana (prinsip bagi hasil, jual beli dan ijarah) kepada masyarakat (Kusmiyati, 2007: 28 dalam jurnal (Annisa, 2013). Penyaluran dana dengan prinsip jual beli dilakukan dengan akad murabahah, salam, ataupun istishna. Sedangkan murabahah sendiri merupakan akad yang paling dominan digunakan dalam transaksi jual beli. Dari beberapa hasil survey menunjukkan bahwa bank syariah menerapkan produk murabahah kurang lebih tujuh puluh lima persen (75%) dari total kekayaan mereka. (Annisa, 2013)

B. *Rumusan Masalah*

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan, maka pokok masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah seperti apakah Akad dan produk yang digunakan dalam Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)? Adapun sub masalah yang akan dibahas adalah:

1. Produk Apa Sajakah Yang Ada Dalam Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)?
2. Jenis Akad Apa Sajakah Yang Ada Dalam Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)?

C. *Tujuan Masalah*

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dituangkan, maka tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan Produk Apa Sajakah Yang Ada Dalam Baitul Maal Wat Tamwil (BMT).
2. Menjelaskan Jenis Akad Apa Sajakah Yang Ada Dalam Baitul Maal Wat Tamwil (BMT).

BAB II

PEMBAHASAN

A. *Produk Dalam Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)*

Produk dalam Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) terdiri dari dua produk yaitu produk penghimpunan dana dan juga produk penyaluran dana. Adapun contoh produk penghimpunan dana yang terdapat di KSPPS BMT NU Jawa Timur yaitu sebagai berikut: (Yaqin, 2020)

a. Simpanan Anggota (SIAGA)

Siaga merupakan Simpanan Pemilik KSPP. SYARIAH. BMT NU dengan bagi hasil yang menguntungkan yaitu 70% dari SHU (maksimal 60% sebagai partisipasi modal dan minimal 10% sebagai dana cadangan). Produk ini menggunakan Akad musyarakah. SIAGA terdiri dari SIAGA Pokok dibayar satu kali sebesar Rp. 100.000,- SIAGA Wajib dibayar setiap bulan Rp. 20.000,- dan SIAGA Khusus dibayar kapan saja dengan minimal setoran Rp. 1.000.000,-SIAGA Pokok dan Wajib hanya dapat ditarik ketika berhenti dari ke-Anggota-an sedangkan SIAGA khusus dapat ditarik setiap bulan Januari

b. Simpanan Berjangka *Mudlarabah* (SIBERKAH)

Siberkah merupakan Simpanan dengan keuntungan yang melimpah dengan bagi hasil 65%. Produk ini menggunakan Akad mudhârabah mutlaqah. Setoran minimal Rp. 500.000,- dengan jangka waktu minimal satu tahun.

c. Simpanan Berjangka *Wad'iah* Berhadiah (SAJADAH)

Sajadah merupakan Simpanan dengan keuntungan yang dapat dinikmati di awal dengan memperoleh hadiah langsung tanpa diundi. Produk ini menggunakan Akad wadi'ah yad al-dhamânah dan dapat ditarik sesuai dengan kesepakatan bersama.

d. Simpanan Pendidikan Fathonah (SIDIK Fathonah)

Sidik Fathonah merupakan simpanan untuk siswa dan orang tua siswa yang ingin meraih cita-cita pendidikan secara sempurna dengan bagi hasil 45% yang menguntungkan. Produk ini menggunakan Akad mudhârabah muthlaqah yang dapat disetor kapan saja dan dapat ditarik pada saat tahun ajaran baru dan semesteran. Setoran awal Rp. 2.500,- dan setoran selanjutnya minimal Rp. 500,-.

e. Simpanan Haji dan Umrah (SAHARA)

Sahara merupakan simpanan yang dapat mempermudah menunaikan ibadah haji dan umrah dengan memperoleh keuntungan yang melimpah dengan bagi hasil 65% sebagai bekal tambahan biaya haji dan umrah. Produk ini menggunakan akad Mudhârabah Muthlaqah dengan setoran awal minimal Rp. 1.000.000.

B. Jenis Akad Dalam Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)

Adapun jenis akad yang digunakan dalam Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) yaitu sebagai berikut:

a. *Mudharabah*

Pembiayaan *Mudharabah* merupakan kerja sama antar mitra, dimana mitra memberikan dana kepada mitra lainnya agar dijadikan modal pada entitas yang menguntungkan. Pembiayaan *Mudharabah* ada dua jenis, yang pertama adalah *Mudharabah Muqayyadah* artinya kolaborasi antara *Shahibul Maal* dan *Mudharib* yang dapat diputuskan secara bebas untuk dikelola oleh *Mudharabah* jenis bisnis dan tempat pengelolaan. Kedua, *Mudharabah Mutlaqah*, artinya *mudharib* tak dapat menetapkan jenis usaha yang dikelolanya dan dimana mengelolanya. (Pitaloka & Wirman, 2021)

b. *Musyarakah*

Pembiayaan *musyarakah* ialah pembiayaan yang dilakukan bank syariah kepada nasabah untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan sumbangan dana sesuai kesepakatan (Ernayani & Robiyanto, 2019 dalam jurnal (Pitaloka & Wirman, 2021)

c. *Ijarah*

Akad *ijarah* dari sisi objek disebut dengan *ijarah al-manfa'ah* (Amalia, 2015) dan transaksi akad *ijarah* dalam Islam diperbolehkan (Firdayanti & Oktafia, 2020). Menurut fatwa DSN-MUI bahwa akad *ijarah* adalah akad untuk memindahkan kepemilikan manfaat suatu barang (objek) yang dibolehkan dalam jangka waktu tertentu dengan imbalan(*ujrah*), tanpa diikuti pemindahan kepemilikan barang tersebut (Dewan Syariah Nasional, n.d.-a dalam jurnal (Rahayu, 2020)

d. *Wadi'ah*

Wadi'ah berasal dari bahasa arab yang berakar dari kata *wa'u* berarti meninggalkan dan *wadi'ah* menurut bahasa adalah sesuatu yang ditinggalkan pada orang yang bukan pemiliknya untuk dijaga. (Wiroso, 2005). Menurut Ismail dalam bukunya yang berjudul Perbankan Syariah, wadiah merupakan prinsip simpanan murni dari pihak yang menyimpan atau menitipkan kepada pihak yang menerima titipan untuk dimanfaatkan atau tidak dimanfaatkan sesuai dengan ketentuan. (Astuti, 2017). Titipan harus dijaga dan dipelihara oleh pihak yang menerima titipan, dan titipan ini dapat diambil sewaktu-waktu pada saat dibutuhkan oleh pihak yang menitipkannya. (Ismail, 2005)

e. *Murabahah*

Pembiayaan *murabahah* merupakan salah satu produk pembiayaan yang dijalankan bank syariah, yaitu bentuk pembiayaan dengan menggunakan skema jual beli suatu barang (keperluan yang diajukan oleh nasabah kepada bank) antara bank dengan nasabah dengan harga pembelian ditambah margin sesuai kesepakatan antara bank syariah dengan nasabah (Ikit, 2018 dalam jurnal (Suryanto & Sa'adah, 2019)

BAB III

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Produk dalam Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) terdiri dari dua produk yaitu produk penghimpunan dana dan juga produk penyaluran dana. Adapun produk penghimpunan dana yang terdapat di KSPPS BMT NU Jawa Timur yaitu: 1) Simpanan Anggota (SIAGA), 2) Simpanan Berjangka *Mudlarabah* (SIBERKAH), 3) Simpanan Berjangka *Wad'iah* Berhadiah (SAJADAH), 4) Simpanan Pendidikan Fathonah (SIDIK Fathonah), dan 5) Simpanan Haji dan Umrah (SAHARA).

Dalam jenis akad pada Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) yaitu ada beberapa jenis: 1) *Mudharabah*, 2) *Musyarakah*, 3) *Ijarah*, 4) *Wadi'ah*, dan 5) *Murabahah*.

B. *Implikasi*

Demikian makalah yang saya buat, semoga dapat bermanfaat bagi pembaca. Apabila ada saran dan kritik yang ingin disampaikan, silahkan disampaikan.

Apabila ada terdapat kesalahan mohon dapat mema'afkan dan memakluminya, karena sebagai manusia adalah hamba Allah yang tak luput dari salah khilaf, Alfa dan lupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyari, M. (2015). *PRODUK-PRODUK BMT DHIYA KARYA INSANI TERHADAP MOBILITAS PERDAGANGAN DI PASAR CUPLIK SUKOHARJO*. 3, 103–111.
- Annisa, A. A. (2013). Penetapan Harga Jual Produk Murabahah Studi Kasus di BMT Rama Salatiga. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 4(2), 239. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v4i2.239-266>
- Astuti, J. (2017). *IMPLEMENTASI AKAD WADI'AHPRODUK SIMPANAN IDUL FITRI PADA BMT L-RISMA KANTOR CABANG IPUH* (Vol. 53, Issue 4).
- Firdayanti, N., & Oktafia, R. (2020). Implementation of Ijarah in Efforts To Improve Farmer Welfare. *Laa Maisyir: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(2), 202. <https://doi.org/10.24252/lamaisyir.v7i2.16083>
- Pitaloka, C. N., & Wirman, S. (2021). Akad Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Return On Asset Pada BNI Syariah. *Laa Maisyir : Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1), 28. <https://doi.org/10.24252/lamaisyir.v8i1.18907>
- Rahayu, A. E. (2020). Kontruksi Akad Ijarah Pada Fatwa Dsn Mui Tentang Pembiayaan Multijasa. *Laa Maisyir: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(1), 86. <https://doi.org/10.24252/lamaisyir.v7i1.13747>
- Suryanto, A., & Sa'adah, A. (2019). Analisis Pengambilan Keputusan Nasabah Pembiayaan Murabahah pada BMT Daarut Tauhiid Bandung. *Jurnal Ekonomi*

Syariah, 4(1), 61–74.

Yaqin, A. (2020). Persepsi Kiai Dan Tokoh Nahdhatul Ulama Terhadap Akad Dan Produk Al-Qardh Al-Hasan, Rahn Dan Hadiah Di Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syari'ah Baitul Mal Wa Tamwil (Kspps Bmt Nu) Jawa Timur Di Gapura Sumenep. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan*, 4(1), 53–65.
<https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/profit>

Wiroso, *Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2005), h.196

Atmaja, Karnaen Perwata MPA. Apa dan Bagaimana Bank Islam. (Jogjakarta : Dana Bakti Wakaf. 2009). Hlm. 3.)